



KORELASI KEMAMPUAN BERPIDATO DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA

¹Didi Yulistio and ²Anita Fhitri

Indonesian Language Education Study Program, FKIP, Bengkulu University¹

SMAN 2 Bengkulu City²

Email correspondence: yulistiodidi@unib.ac.id

Submitted: 15 November 2023
Accepted : 30 November 2023

Published: 28 Desember 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi Kemampuan Berpidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMAN 2 kota Bengkulu dengan sampel penelitian menggunakan teknik sampel purposif yakni dengan pertimbangan khusus hanya mengambil siswa kelas XI-E MIPA sebanyak 30 orang. Desain penelitian dengan variabel bebas (X) kemampuan berpidato dan variabel terikat (Y) Kemampuan menulis teks pidato. Pengumpulan data menggunakan teknik tes praktik berpidato dan tes menulis teks pidato. Instrumen penelitian berupa (1) petunjuk dan rubrik penilaian menulis teks pidato meliputi aspek isi, struktur teks, diksi, kalimat formal, dan mekanik (ejaan BI) dan (2) rubrik penilaian praktik berpidato meliputi lima unsur aspek kebahasaan dan lima unsur dari aspek nonkebahasaan. Teknik analisis data menggunakan rumus rerata untuk masing-masing variabel dan rumus korelasi produk moment untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpidato siswa berkategori baik diikuti dengan kemampuan menulis teks pidato siswa yang juga berkategori baik. Hasil uji hipotesis alternatif dengan k_k sebesar 0,977 pada taraf signifikansi 5% atau r_{hit} (0,977) > r_{tabel} (0,361) diterima. Artinya, terdapat korelasi positif dan signifikan antara Kemampuan Berpidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. Hal ini berarti t nilai tinggi kemampuan menulis teks pidato terjadi karena nilai tinggi dari kemampuan berpidato siswa atau sebaliknya.

Kata Kunci: Hubungan, Kemampuan, Menulis, teks pidato, berpidato.

CORRELATION OF SPEECH SKILLS WITH STUDENTS' SPEECH TEXT WRITING SKILLS

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation of Speech Ability with the Ability to Write Speech Texts of Class XI Students of SMAN 2 Bengkulu City. This research used correlational method. The research population was all students of class XI of SMAN 2 Bengkulu city with the research sample using purposive sampling technique that is with special consideration only taking students of class XI-E MIPA as many as 30 people. Research design with independent variable (X) speech skills and dependent

variable (Y) ability to write speech text. Data collection used speech practice tests and speech text writing tests. The research instruments were (1) instructions and rubrics for writing speech texts including aspects of content, text structure, diction, formal sentences, and mechanics (BI spelling) and (2) rubrics for assessing speech practice including five elements of linguistic aspects and five elements of non-language aspects. The data analysis technique used the average formula for each variable and the product moment correlation formula to test the research hypothesis. The results showed that students' speech skills were categorized as good followed by students' speech text writing skills which were also categorized as good. The alternative hypothesis test results with t_{k} of 0.977 at the 5% significance level or r_{hit} (0.977) > r_{tabel} (0.361) are accepted. That is, there is a positive and significant correlation between Speech Proficiency and Speech Text Writing Ability of Class XI Students of SMAN 2 Bengkulu City. This means that the high value of speech text writing ability occurs because of the high value of students' speech ability or vice versa.

Keywords: Relationship, Ability, Writing, Speech Text, Speech.

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting dikuasai dalam rangka berkomunikasi dengan sesama, khususnya yang berlatar budaya Indonesia baik komunikasi lisan maupun tulisan. Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia ini bagi siswa dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai capaian pembelajaran yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menguasai kemampuan berbahasa. Aspek kemampuan berbahasa sebagaimana Capaian Pembelajaran kurikulum bahasa Indonesia mencakup menyimak, memirsa, membaca, berbicara, mempersentasikan, dan menulis. Kemampuan berbicara dan menulis menduduki kemampuan sentral dalam capaian pembelajaran Ikemampuan berbahasa. Kemampuan berbicara yang ditempatkan pada urutan awal dan kemampuan menulis pada urutan akhir untuk dikuasai. Kedua kemampuan berbahasa ini bersifat produktif. Sebab, sama-sama mengekspresikan kecakapan berbahasa berupa gagasan, ide, dan pikiran dalam menyampaikan informasi pesan untuk dapat dipahami orang lain, yang pertama berbentuk lisan dan yang kedua berbentuk tulisan.

Deskripsi kemampuan berbicara dan kemampuan menulis tidak dapat dipungkiri penguasaannya pada diri seseorang (siswa) tidak dapat terjadi secara bersama-sama, seiring/sejalan. Sudah menjadi rahasia semua orang, mana yang lebih dahulu dikuasai sangat bergantung pada individu masing-masing. Disamping itu, sebagai suatu kecakapan berbahasa, penguasaannya terkadang berbeda-beda pada setiap orang. Bisa terjadi seseorang memiliki kemampuan berbicara tetapi tidak memiliki kecakapan dalam menulis sebaliknya memiliki kemampuan menulis tetapi tidak cakap dalam berbicara. Salah satu kemampuan berbicara seseorang yakni berpidato. Kemampuan berpidato yang berhasil memerlukan konsep isi pidato yang baik sehingga perlu dituliskan secara jelas dan runtut agar informasi pesan dapat disampaikan dalam urutan yang sistematis dan logis. Artinya, salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam berpidato sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyiapkan naskah pidato dalam bentuk tulisan. Ada hubungan kesejajaran saling melengkapi bahkan mempengaruhi dalam pencapaian kedua kemampuan yang bersifat produktif tersebut.

Menulis teks pidato biasanya dilakukan ketika seseorang (siswa) akan melakukan kegiatan berbicara atau berpidato sebagai bentuk persiapan bahan atau penguasaan sistematika urutan penyajian materi yang akan disampaikan. Artinya, kedua kemampuan berbahasa (menulis dan berpidato) perlu dipersiapkan melalui praktik atau latihan secara baik. Sekalipun hal ini bagi seorang orator profesional tidak memerlukannya. Namun, bagi pembicara tertentu persiapan naskah pidato diperlukan walaupun bukan untuk dibaca tetapi sebagai pedoman dalam menyampaikan isi informasi atau pesan yang harus disampaikan. Sehingga dalam proses pembelajaran baik kemampuan berpidato maupun kemampuan menulis naskah pidato saling melengkapi. Penguasaan kedua kemampuan berbahasa ini sangat bergantung pada kebutuhan. Untuk kegiatan pemerolehan bahasa anak, kemampuan berbicara lebih didahulukan dari menulis atau setelah kemampuan menyimak dan bahkan memirsa atau sebelum berkemampuan membaca. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, kemampuan berbicara juga menempati posisi awal, setelah kemampuan menyimak, memirsa, dan kemampuan membaca atau sebelum kemampuan mempresentasikan dan menulis. Artinya, untuk memiliki kemampuan berbicara (berpidato) seorang siswa harus lebih dahulu melengkapi dirinya melalui kegiatan menyimak dan memirsa untuk mendapatkan isi informasi pesan secara lisan dan melalui kegiatan membaca untuk mendapatkan isi pesan secara tertulis. Hasil kemampuan berbahasa itu berguna sebagai pemilikan pengalaman informasi pesan yang dapat digunakan untuk memperkuat isi informasi yang akan disampaikan melalui kemampuan berpidato di depan publik.

Berdasarkan proses berpikir tersebut, bahwa pencapaian kemampuan berbicara, khususnya kemampuan berpidato siswa memerlukan dukungan seperti dukungan kesiapan teks pidato yang baik hasil kemampuan menulis untuk digunakan dalam kegiatan berbicara (berpidato) di depan publik. Sebaliknya, untuk mencapai proses pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis dapat dicapai melalui kemampuan berbicara (berpidato) terlebih dahulu. Dengan kata lain, bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan akhir dari pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia. Artinya, kedua kemampuan produktif itu bersifat saling melengkapi dan menduduki posisi sentral yang memerlukan dukungan isi informasi dalam berbahasa. Melalui penyusunan konsep isi teks pidato yang ditulis secara baik akan memungkinkan penyampaian gagasan lebih tertata, runtut, terarah, dan jelas informasi yang akan disampaikan dalam berpidato. Sehingga kegiatan berpidato yang dilakukan dapat memudahkan pendengar/pemirsa dalam memahami isi informasi secara cepat dan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariyadi dan Zamzami (1996) yang mendeskripsikan berbicara (berpidato) merupakan suatu proses mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan gagasan, pikiran dan isi hati serta informasi pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (formal dan informal) yang mudah dimengerti dan bermakna bagi orang lain.

Kemampuan berbicara (berpidato) dan menulis teks pidato penting dimiliki siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan inovatif serta kreatif dalam mengimplementasikan penggunaan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan,

baik dalam kegiatan nonformal maupun formal. Rivers (dalam Hadley, 1993) mendeskripsikan bahwa kemampuan berbicara (berpidato) merupakan kecakapan seseorang dalam praktik berbahasa lisan alamiah dengan memanfaatkan konteks yang sebenarnya. Pidato merupakan kegiatan pengungkapan gagasan dan pikiran untuk menyampaikan informasi pesan dalam bentuk rangkaian kata-kata atau bahasa lisan kepada orang banyak atau publik. Disisi lain, bahwa naskah/teks pidato adalah media tulisan yang digunakan untuk membantu tercapaian kegiatan berpidato tersebut. Pidato merupakan salah satu teknik dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Berpidato adalah suatu kegiatan bertutur atau berbahasa lisan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan stimulus sesuai topik yang digunakan untuk memberikan respon terhadap pendapat/opini umum kepada orang lain. Keterampilan berbicara seperti berpidato yang baik di depan publik dapat membantu orang lain untuk mendapatkan informasi secara baik. Untuk itu dalam berpidato perlu memperhatikan tujuan, teknik, dan metode dalam berpidato (Tarigan dkk, 1988; Susanti, 2020). Dalam hal teknik pembelajaran berbicara (berpidato), Tompkins dan Hoskisson (dalam Rofi'udin dan Zuhdi, 2001:8) mengemukakan tiga teknik berbicara, yakni menirukan pembicaraan orang, mengembangkan bentuk ujaran, dan memadukan dua bentuk dengan bentuk ujaran yang dimiliki. Sedangkan dalam hal proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan (a) pecakapan siswa secara lisan, (b) berbicara estetik dalam bercerita, (c) berpidato untuk menyampaikan informasi pesan atau wawancara, dan (d) percakapan interaktif dramatik dalam menafsirkan naskah. Khusus dalam berbicara untuk tujuan berpidato, Ross dan Roe (dalam Rofi'udin dan Zuhdi, 2001:13) mengemukakan bahwa berpidato merupakan kegiatan menyampaikan informasi secara formal melalui bahasa lisan untuk mengembangkan rasa percaya diri, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan, dan mempelajari cara terbaik berbicara dihadapan publik.

Arsjad dan Mukti U.S (1993) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menunjang keterampilan berbicara (berpidato) seseorang mencakup (1) faktor kebahasaan meliputi (a) ketepatan ucapan/lafal, (b) penekanan nada, intonasi, sendi dan durasi, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat, (e) ketepatan dan sasaran pembicaraan atau topik dengan isi, (f) ketepatan penguasaan struktur teks dalam berpidato dan (2) faktor nonkebahasaan meliputi (a) sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) relevansi/penalaran, (g) penguasaan wawasan dan pengembangan topik. Jakobovist dan Gordon (dalam Nurgiyantoro, 2001) memodifikasi penilaian persiapan berbicara mencakup aspek (1) keakuratan informasi, (2) hubungan antarinformasi, (3) ketepatan struktur teks, (4) kewajaran urutan penyajian, dan (5) gaya pengucapan. Untuk menilai kemampuan praktik berpidato perlu memperhatikan aspek (1) ketepatan berbahasa mencakup (a) pelafalan, (b) volume suara, (c) pilihan kata, (d) intonasi dan jeda, (e) kelancaran, dan (f) kepercayaan diri. Disamping ketepatan lain seperti (1) ketepatan isi pidato, (2) ketepatan penunjukkan detail pidato, (3) ketepatan logika pidato, (4) ketepatan makna pidato, (5) ketepatan pilihan kata, (6) ketepatan kalimat, dan (7) kelancaran dalam berpidato (Nurgiyantoro, 2010: 410). Selanjutnya, deskripsi rubrik penilaian kemampuan berpidato siswa dalam penelitian ini dengan total skor maksimal 100,

didasarkan pada (1) faktor kebahasaan meliputi aspek (a) ketepatan penyajian isi, (b) ketepatan lafal, suara, volume, intonasi dan jeda, (c) ketepatan penyajian struktur pidato, (d) ketepatan pengembangan diksi dan kalimat, (e) ketepatan berbahasa/pengucapan formal, dan (2) faktor nonkebahasaan meliputi aspek (f) kelancaran dalam berpidato, (g) kepercayaan diri dan keberanian, (h) konsentrasi dan pengembangan wawasan berpidato, (i) penampilan; mimik, pandangan mata, gerakan badan, dan (j) cara berpakaian formal dan kerapian.

Kemampuan menulis teks pidato siswa perlu diupayakan secara baik sebagai perwujudan kemahiran berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan dan pikiran serta isi informasi khususnya dalam merangkai unsur kebahasaan seperti diksi, kalimat, paragraf, dan penggunaan ejaan yang sesuai kaidah. Byrne (dalam Yulistio, 2012: 25) mengemukakan bahwa kemampuan menulis teks pidato merupakan kemahiran atau kecakapan seseorang dalam menuangkan gagasan dan pesan melalui proses berpikir menggunakan bahasa tulis sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan penulis (siswa) dalam menyampaikan gagasan, ide-ide atau pesan sebagai akumulasi pikiran dan pengalaman dengan menggunakan rangkaian lambang bahasa ke dalam wujud tulisan. Hal ini sebagaimana Rivers (dalam Hadley, 1993: 290-292) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam praktik menulis secara alamiah dengan memanfaatkan konteks nyata. Teks pidato merupakan teks formal berisi informasi atau pesan kepada pembaca yang disampaikan dalam struktur teks mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Penulisan yang baik dan benar tentu harus memenuhi aspek isi (kesesuaian judul dengan isi), pilihan kata, kalimat yang efektif, dan mekanik serta aspek struktur teks tulisan yang meliputi pendahuluan, isi dan penutup. Struktur teks pidato harus memperhatikan unsur yang mencakup salam pembuka, pendahuluan yang berisi hal inti yang akan disampaikan, isi pidato sendiri perlu menguraikan maksud dan tujuan, sasaran, dan tindakan atau langkah-langkah sesuai dengan topik atau judulnya, dan penutup perlu berisi simpulan, harapan dan salam penutup. Walaupun kegiatan menulis ini sudah dilakukan sejak dari sekolah dasar, tingkat pendidikan SMP, dan SMA, namun pemahaman terhadap struktur berbagai jenis teks belum sepenuhnya dikuasai secara baik. Aspek struktur dalam menulis berbagai jenis teks ini termasuk juga dalam menulis teks pidato (Wiratno, 2014).

Kemampuan menulis teks adalah kecakapan seseorang (siswa) dalam menuangkan ide-ide, gagasan melalui pikiran yang tersusun logis dengan memanfaatkan kalimat-kalimat yang terangkai secara baik dan dituangkan dalam tulisan berwujud teks. Kemampuan menulis teks ini tidak dapat datang begitu saja tetapi memerlukan waktu dan kesempatan. Artinya, apabila ada waktu dan kesempatan yang dimiliki seseorang dapat diprogramkan untuk melakukan kegiatan menulis teks sesuai konteks kehidupan (Heaton, 1988; Nur, 2001; Johnson, 2002; Latief, 2002; Zainurrahman, 2011). Sebagai kemampuan berbahasa produktif, menulis teks dapat dicapai melalui latihan secara rutin. Kemampuan menulis teks, seperti menulis teks pidato merupakan kemahiran berbahasa Indonesia dalam rangka menerapkan penggunaan kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan ejaan bahasa Indonesia.

Disamping, pentingnya memperhatikan struktur teks yang tepat sesuai jenis teks dan pengembangan isi tulisan yang sesuai dengan tema tulisan. Menulis teks pidato tentu diciptakan untuk tujuan kegiatan praktis berpidato, khususnya dalam mempersuasi pembaca. Oleh karena itu, teks pidato ditulis dengan maksud untuk menyampaikan gagasan saran dan pendapat yang berkaitan dengan masalah atau topik yang dibahas dalam tulisan agar pembaca melakukan hal-hal sesuai topik yang ada dalam tulisan tersebut. Penulisan teks pidato dimaksudkan untuk menyampaikan isi informasi, pesan, dan mempersuasi pembaca agar pembaca melakukan apa yang disarankan dalam tulisan dan ketika teks pidato disampaikan dalam kegiatan berpidato maka isi informasi pesan pidato itu akan mempersuasi pendengar atau pemirsa (penonton) untuk melakukan hal-hal yang disarankan.

Berdasarkan komponen kemampuan menulis teks pidato maka dalam penelitian ini menggunakan komponen hasil pengembangan yang dikemukakan Jacobs, dkk (1981: 30-31), meliputi aspek (1) isi, (2) struktur teks, (3) kosakata atau diksi, (4) kalimat formal, dan (5) mekanik. Berkaitan dengan konsep struktur teks, Kemdikbud (2013:3); Wiratno (2014); dan Kemdikbud (2014:49-50), mendeskripsikan struktur teks berbeda-beda sesuai kedalaman bentuk dan fungsinya. Penempatan struktur teks yang baik akan membentuk keruntutan organisasi dan pola berpikir yang baik sehingga pengembangan struktur teks (teks pidato) berperan informatif dalam menyampaikan pesan penulis. Struktur teks pidato mencakup (a) salam pembuka, (b) pendahuluan, (c) isi, (d) penutup, dan (e) salam penutup. Teks pidato mempunyai fungsi sosial untuk menyampaikan informasi atau ajakan dalam melakukan sesuatu secara tertulis. Oleh karena itu, menulis teks pidato perlu memperhatikan relevansi isi dengan tema terkait permasalahan yang direkomendasikan untuk dituliskan, pilihan kata yang sesuai, dan menggunakan kalimat efektif yang mengembangkan isi teks serta struktur teks pidato yang meliputi (1) salam pembuka, (2) pendahuluan berisi orientasi hal yang akan disampaikan, (3) isi pidato menguraikan tema yang disampaikan melalui (a) pernyataan kondisi, (b) argumen terkait masalah, dan (c) penguatan pernyataan kondisi tentang tema, dan (4) penutup berisi simpulan dan harapan serta (5) salam penutup. Disamping, memperhatikan Ejaan bahasa Indonesia.

Kegiatan menulis berbagai jenis teks sudah menjadi tuntutan dan keharusan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebab, capaian pembelajaran lulusan menghadapkan siswa mampu memproduksi berbagai jenis teks di akhir pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah menengah. Menulis memerlukan kemahiran dalam mengelola gagasan, ide, dan pokok pikiran serta tema yang akan ditulis. Disamping kemampuannya menjadi topik-topik tulisan yang baik dalam rangka menyampaikan informasi, pesan, atau tanggapan tentang sesuatu hingga menjadi produk tulisan salah satunya teks pidato. Artinya, diperlukan kemampuan menulis teks pidato yang baik agar dapat menciptakan kemampuan berpidato yang informatif dan komunikatif (Bachman, 1990). Adanya kemampuan siswa (mahasiswa) dalam menulis teks pidato yang berkualitas, runtut, dan mudah dipahami informasi pesan yang dituangkan dalam tulisan akan meningkatkan kualitas kemampuan berpidatonya (Purwadi dan Yulistio, 2020). Sebaliknya, adanya kualitas kemampuan berpidato siswa yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemampuan menulis teks pidato siswa. Hal ini mengantarkan peneliti untuk mengkaji "Hubungan kemampuan berpidato dengan

kemampuan menulis teks pidato siswa kelas XI SMA Negeri 2 kota Bengkulu". Dari judul tersebut dirumuskan masalah (1) bagaimanakah kemampuan berpidato siswa?, (2) bagaimanakah kemampuan menulis teks pidato siswa?, dan (3) apakah terdapat korelasi antara kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa? Dengan hipotesis penelitian "Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa" yang perlu dibuktikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato bahasa Indonesia siswa. Desain penelitian ini mencakup dua variabel yakni (1) variabel X; kemampuan berpidato dan (2) variabel Y; kemampuan menulis teks pidato. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu semester ganjil 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 245 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang mendasarkan pada kekhususan analisis dengan mengambil satu kelas XI-E MIPA sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes praktik berpidato dan tes menulis teks pidato. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan berpidato mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dan petunjuk dan rubrik penilaian kemampuan menulis teks pidato mencakup aspek isi, struktur, diksi, kalimat dan mekanik. Teknik analisis data utama penelitian menggunakan rumus korelasi produk moment angka kasar (Arikunto, 2013; Sudijono, 2018). Dengan terlebih dahulu diuji persyaratan data meliputi uji homogenitas dan normalitas data yang semuanya dinyatakan homogen dan normal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian (Research Results)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dapat dikemukakan deskripsi hasil dua variabel dan korelasinya, yakni (1) kemampuan berpidato siswa didasarkan pada nilai rerata (mean), (2) kemampuan menulis teks pidato siswa didasarkan pada nilai rerata (mean), dan (3) hubungan kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa didasarkan pada nilai korelasi produk moment. Deskripsi data sebagaimana kedua variabel tersebut sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1 Data Deskriptif Variabel Penelitian Siswa SMAN 2 Kota Bengkulu

Variabel	Data Penelitian	
	Deskripsi	Nilai/Kategori
Kemampuan Berpidato (X)	N	30
	$\sum X$	2469
	M_x (Mean)	82,3
	Kategori	Baik

Kemampuan Menulis Teks Pidato (Y)	N	30
	$\sum Y$	2479
	M_y (Mean)	82,63
	Kategori	Baik

Deskripsi data variabel penelitian yakni (1) variabel bebas (X) kemampuan berpidato dan (2) variabel terikat (Y) kemampuan menulis teks pidato dapat dikemukakan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 30 siswa untuk variabel kemampuan berpidato memperoleh skor total sebesar 2469 dan nilai rerata (mean) sebesar 82,3 berkategori baik sedangkan variabel kemampuan menulis teks pidato memperoleh skor total sebesar 2479 dan nilai rerata (mean) sebesar 82,63 juga berkategori baik.

Kemampuan Berpidato Siswa (variabel X)

Data hasil tes kemampuan berpidato siswa melalui praktik berpidato dari sebanyak 30 orang dapat dilihat pada deskripsi frekuensi data berikut ini.

Tabel 2 Data Frekuensi Kemampuan Berpidato siswa

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	9	30
70-84	Baik	21	70
56-69	Cukup	0	0
45-55	Kurang	0	0
01-44	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil frekuensi kemampuan berpidato bahwa sebanyak 9 (30%) siswa termasuk kategori sangat baik dan sebanyak 21 (70%) siswa termasuk kategori baik sedangkan selebihnya tidak ditemukan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan berpidato siswa kelas XI-E MIPA SMAN 2 Kota Bengkulu secara umum berkategori baik. Artinya siswa sudah mampu menyampaikan informasi melalui kegiatan berpidato walaupun belum maksimal.

Kemampuan Menulis Teks Pidato siswa (variabel Y)

Hasil tes kemampuan menulis teks pidato siswa dari sampel sebanyak 30 orang dapat dilihat pada tabel data berikut ini.

Tabel 3 Data Frekuensi kemampuan Menulis Teks Pidato siswa

1.

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
85-100	Sangat Baik	10	33,33
70-84	Baik	20	66,67
56-69	Cukup	0	0
45-55	Kurang	0	0
01-44	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Dari data di atas, diperoleh hasil frekuensi kemampuan menulis teks pidato bahwa sebanyak 10 (33,33%) siswa termasuk kategori sangat baik dan sebanyak 20 (66,67%) siswa termasuk berkategori baik sedangkan selebihnya tidak ditemukan. Hasil kemampuan menulis teks pidato siswa berkategori baik ini

menunjukkan siswa sudah baik dalam menyiapkan secara tertulis teks pidato walaupun belum mencapai kualitas yang maksimal. Artinya siswa masih perlu berlatih secara lebih baik dalam menyampaikan informasi teks pidato secara tertulis.

Korelasi Kemampuan Berpidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa

Hasil korelasi antara variabel bebas (X) kemampuan berpidato yang berkategori baik (rerata 82,3) dengan variabel terikat (Y) kemampuan menulis teks pidato siswa yang juga berkategori baik (rerata 82,63) melalui uji hipotesis alternatif (H_a) yakni *Terdapat korelasi positif dan signifikan antara Kemampuan berpidato dengan Kemampuan menulis teks pidato siswa* dapat dilihat sebagaimana tabel data perhitungan korelasi berikut ini.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Korelasi variabel X dengan Y

N	Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Kriteria Korelasi
30	X-Y	0,977	0,361	<i>Sangat tinggi</i>
Koef Korelasi $\rightarrow r_{xy}$		0,977	0,361	<i>Sangat tinggi</i>
Nilai Signifikansi		0,000		<i>Sangat signifikan</i>

Berdasarkan tabel di atas, sesuai rumusan masalah atau tujuan penelitian yakni untuk mengetahui korelasi kemampuan berpidato dengan Kemampuan Menulis teks pidato siswa. Hasil perhitungan korelasi (X-Y) diperoleh sebesar 0,977 yang berarti berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari harga r hitung lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N sebanyak 30 orang ($r_{hit} = 0,977 > r_{tabel} = 0,361$) yang sesuai kriteria hasil korelasi tergolong *sangat tinggi*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) *diterima* dan hipotesis nol (H_0) *ditolak*. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa tingginya nilai kemampuan berpidato diikuti dengan tingginya nilai kemampuan menulis teks pidato siswa atau sebaliknya. Perhitungan korelasi kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa secara manual menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat dilihat berikut ini.

Tabel 5 Data Korelasi X dengan Y

Deskripsi	Jumlah
N	30
ΣX	2469
ΣY	2479
ΣXY	204365
ΣX^2	203581
ΣY^2	205171

Perhitungan Korelasi Product Moment, sbb:

$$N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 204365 - (2469)(2479)}{\sqrt{[30 \times 203581 - (2469)^2][30 \times 205171 - (2479)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6130950 - 6120651}{\sqrt{[6107430 - 6095961][6155130 - 6145441]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10299}{\sqrt{11469 \times 9689}}$$

$$r_{xy} = \frac{10299}{\sqrt{111123141}}$$

$$r_{xy} = \frac{10299}{10541,496} = 0,977$$

Hasil perhitungan secara manual menunjukkan bahwa kemampuan berpidato berkorelasi sangat kuat dengan kemampuan menulis teks pidato siswa.

Pembahasan

Hasil perhitungan deskriptif kemampuan berpidato siswa kelas XI-E MIPA SMAN 2 Kota Bengkulu yang berkategori baik (rerata 82,3) menunjukkan siswa sudah mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dalam berpidato. Namun, kemampuan berpidato ini masih perlu dilatih agar meningkat menjadi lebih maksimal. Hal ini terlihat dari penguasaan (1) faktor kebahasaan pada aspek (a) ketepatan penyajian isi sudah mencapai kategori baik (rerata 8,7) (b) ketepatan lafal, suara, volume, intonasi dan jeda mencapai kategori baik (rerata 8,2) (c) ketepatan penyajian struktur pidato berkategori baik (rerata 8,2), (d) ketepatan pengembangan diksi dan kalimat berkategori baik (rerata 8), (e) ketepatan berbahasa/pengucapan formal berkategori baik (rerata 8,1), dan (2) faktor nonkebahasaan meliputi aspek (f) kelancaran dalam berpidato berkategori baik (rerata 8,1), (g) kepercayaan diri dan keberanian berkategori baik (rerata 8,1), (h) konsentrasi dan pengembangan wawasan berpidato berkategori baik (rerata 8,1), (i) penampilan; mimik, pandangan mata, gerakan badan berkategori baik (rerata 8,4), dan (j) cara berpakaian formal dan kerapian berkategori baik (rerata 8,5). Hasil tersebut mendeskripsikan bahwa kesepuluh unsur dari dua aspek penilaian berpidato berkategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010) bahwa untuk menilai kemampuan berpidato perlu memperhatikan aspek kebahasaan isi pidato, detail pidato, logika pidato, makna pidato, pilihan kata dalam berpidato, kalimat formal pidato, dan pelafalan, volume suara, intonasi jeda, dan kelancaran dalam berpidato termasuk aspek nonkebahasaan lainnya.

Hasil perhitungan deskriptif kemampuan menulis teks pidato siswa kelas XI-E MIPA SMAN 2 Kota Bengkulu yang berkategori baik (rerata 82,63) menunjukkan siswa sudah mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dalam menulis teks pidato. Namun, kemampuan ini masih perlu dilatih secara berkesinambungan agar meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam memahami aspek menulis yang meliputi (1) penguasaan isi dengan tema yang

berkategori sangat baik (rerata 17,8), (2) ketepatan penguasaan struktur teks menulis pidato berkategori baik (rerata 23,6), (3) ketepatan pilihan kata (diksi) berkategori baik (rerata 17), (4) ketepatan penggunaan kalimat efektif formal berkategori baik (rerata 16,6), dan (5) ketepatan dalam pemakaian ejaan bahasa Indonesia juga berkategori baik (rerata 7,7). Hasil ini menunjukkan terdapat dua aspek berkategori sangat baik yakni aspek isi dengan aspek diksi sedangkan tiga aspek lainnya berkategori baik. Pencapaian ini sudah sesuai dengan pendapat Wiratno (2014) dan Rivers (dalam Hadley, 1993) bahwa penulisan yang baik harus memenuhi aspek isi, diksi, kalimat efektif dan struktur teks pidato serta aspek mekanik yang sesuai.

Hubungan kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa berkorelasi sangat tinggi ($r_{hitung} = 0,977 > r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikansi 5%). Hal ini menunjukkan bahwa capaian tinggi atau baik pada kemampuan berpidato diikuti dengan capaian tinggi atau baik pada kemampuan menulis teks pidato siswa. Dalam berpidato semua aspek yang dinilai berkategori tinggi atau baik sedangkan dalam menulis teks pidato juga berkategori tinggi atau baik bahkan dari lima aspek penilaian dua aspek sudah berkategori sangat tinggi dan tiga aspek berkategori tinggi atau dengan rerata kelima aspek berkategori tinggi atau baik. Artinya bahwa dalam berpidato diperlukan persiapan menulis teks pidato sebaliknya dalam menulis teks pidato juga diperlukan kemampuan penyajian pidato yang saling melengkapi dan seimbang. Hal ini sesuai dengan pendapat Maidar G Arsjad dan Mukti U.S (1993) bahwa kemampuan berpidato yang baik harus memperhatikan baik aspek kebahasaan yang terkait dengan pelafalan dan intonasi serta jeda berbahasa maupun aspek nonkebahasaan seperti penampilan, mimik, gerakan, dan keberanian dalam berpidato. Kemampuan berpidato yang berhasil akan terselenggara karena dukungan kesiapan naskah atau teks pidato yang berkualitas sebaliknya kemampuan menulis yang berhasil juga dapat terjadi karena dukungan hasil proses berbicara yang sudah terjadi secara rasional dan logis.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Korelasi Kemampuan Berpidato dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa” dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan Berpidato Siswa Kelas XI-E MIPA SMAN 2 Kota Bengkulu berkategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa telah memiliki penguasaan dalam berpidato untuk menyampaikan informasi secara lisan di depan publik, khususnya yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan.
2. Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas XI-E MIPA SMAN 2 Kota Bengkulu berkategori baik. Artinya, siswa telah memiliki penguasaan berbahasa Indonesia tulis khususnya dalam menyampaikan informasi pesan dalam bentuk tulisan yang mencakup aspek ketepatan isi, struktur teks, pilihan kata, kalimat formal dan ketepatan Ejaan bahasa Indonesia.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato Siswa Kelas XI-E MIPA SMAN 2

Kota Bengkulu. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan berpidato akan diikuti dengan tingginya nilai kemampuan menulis teks pidato siswa dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran yakni (1) siswa perlu berlatih lebih banyak dalam menulis teks pidato dan mempraktikkannya di depan publik, (2) guru perlu memfasilitasi siswa dalam praktik berpidato serta melatih menyiapkan teks pidato secara baik, dan (3) peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap faktor penentu lainnya dalam berpidato dan menulis teks pidato.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu pendanaan melalui RBA 2022 dan LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi persiapan perizinan, proses penelitian, dan evaluasi laporan kemajuan, hingga kegiatan selesai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, M. G dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Haryadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Heaton, J.B. 1988. *Writing English Language Tests*. New York: Longman Group UK Limited.
- Jacobs, Holly L., et.al. 1981. *Testing ESL Composition: A. Practical Approach*. Massacheserttes: Newbury House Publishers, Inc.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Callifornia: Corwin Press, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latief, Muh. Adnan. 2002. "Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Bahasa Inggris SLTP Cawu 2 Untuk 6 Provinsi di Kalimantan dan Sulawesi", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Tahun 12 Nomor 1, Juni.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Nur, Muhammad. 2001. "Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual", *Makalah Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs*, Juni.

- Purwadi, Agus Joko dan Yulistio, Didi. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Teknik Bercerita dan Berpidato pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol 3 (2), hlm.202-223. Doi:10.31540/Silamparibisa.v3i2.1064.
- Rafi'udin, A dan Zuchdi, D. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, Elvi. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Depok: RajaGrafindo ersada.
- Tarigan, D, dkk. 1988. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiratno, Tri. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks dalam Kurikulum 2013". *Materi Pelatihan Instruktur Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yulistio, Didi. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Terhadap Keterampilan Menulis", *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: UNJ.
- Zainurrahman. 2011 *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.